

Submitted: 19 April 2023

Revised: 6 Mei 2023

Published: 30 Mei 2023

CONTACT

Correspondence Email:
nisaulainio708r@gmail.com

Address: Jalan M Yunus
Lubuk Lintah, Kota
Padang, Kode Pos: 25153

KEYWORDS

Character Education;
History; Learning

KATA KUNCI

Pendidikan Karakter;
Sejarah; Pembelajaran

IMPLEMENTAS BERKARAKTER SEJARAH

NILAI-NILAI MELALUI PENDIDIKAN PEMBELAJARAN

NISA ULAINI

Universitas Negeri Padang

ABSTRACT

The research is motivated by the lack of interest of students in learning history so that they are unable to take the wisdom values from the past in improving the character of the students themselves. Evidenced by the fact that there are still students who have low character such as skipping classes, smoking, not being disciplined about time, not respecting teachers and soon. The research method used is qualitative research. Data sources are school principals, history teachers and class XI students. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, and documentation. Data analysis with data reduction, data presentation, and draw conclusions. Based on the result of field research, it shows that the history teacher's readiness in implementing character education is good by preparing the syllabus and lesson plan, the implementation of character education assessment instruments, but it is done well because it is in accordance with the syllabus and lesson plan inserted with a value assessment the value of the nation's character. Student's perceptions or responses to the implementation of character education are good, as evidenced by good character according to what students say that the instilling of character according to what students say that the instilling of character according to what students say that the instilling of character values by teachers is good, but some students do not instill character education in their lives so that there are still students who violate teacher rules. Constraints experienced by teachers, namely a very short time, a conducive social environment, and electronic media.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya minat siswa dalam mempelajari sejarah sehingga tidak mampu mengambil nilai-nilai kearifan dari masa lalu dalam memperbaiki karakter siswa itu sendiri. Terbukti dengan masih adanya siswa yang memiliki karakter rendah seperti membolos, merokok, tidak disiplin waktu, tidak menghormati guru dan

sebagainya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sumber data adalah kepala sekolah, guru sejarah dan siswa kelas XI. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa kesiapan guru sejarah dalam melaksanakan pendidikan karakter baik dengan menyusun silabus dan RPP, pelaksanaan instrumen penilaian pendidikan karakter, namun dilakukan dengan baik karena sesuai dengan silabus. dan RPP disisipkan dengan penilaian nilai-nilai karakter bangsa. Persepsi atau respon siswa terhadap pelaksanaan pendidikan karakter baik, terbukti dengan karakter yang baik menurut apa yang dikatakan siswa bahwa penanaman karakter sesuai dengan apa yang dikatakan siswa bahwa penanaman karakter sesuai dengan apa yang dikatakan siswa bahwa penanaman nilai-nilai karakter dengan guru sudah baik, namun sebagian siswa tidak menanamkan pendidikan karakter dalam kehidupannya sehingga masih ada siswa yang melanggar peraturan guru. Kendala yang dialami guru yaitu waktu yang sangat singkat, lingkungan pergaulan yang kondusif, dan media elektronik.

I. INTRODUCTION

Pemerintah Indonesia telah mengupayakan pendidikan yang tidak hanya menilai keberhasilannya hanya diri dari segi kognitif dan psikomotorik saja tetapi juga pada sisi afektif yakni sikap. Pembentukan sikap pada peserta didik tentu tidak lepas dari pendidikan karakter, karena pendidikan karakter begitu mempengaruhi karakter yang akan dimiliki oleh peserta didik.

Adapun yang dimaksud dengan karakter adalah watak, akhlak, tabiat atau kepribadian yang dimiliki seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi di berbagai kebajikan yang diyakininya dan digunakannya sebagai landasan untuk cara pandang bersikap, berfikir, bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Kebajikan ini terdiri dari beberapa nilai moral dan norma seperti jujur berani bertindak, hormat kepada orang lain dan dapat dipercayai. Interaksi seseorang dengan orang lain juga menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa. Oleh karena itu pengembangan karakter bangsa hanya dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu akan tetapi karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu maka pengembangan karakter ini dapat dilakukan dengan lingkungan yang bersangkutan. Maksudnya, pengembangan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan suatu proses pembelajaran yang tidak lepas dari lingkungan sekolahnya. Salah satu mata pelajaran yang dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter pada peserta didik adalah pembelajaran sejarah.

Dengan mempelajari sejarah nilai karakter yang diajarkan pada pembelajaran seperti cinta tanah air, Saling menghargai, Disiplin, Jujur, Toleransi, kreatif, demokratis dan masih banyak yang lainnya. Pembelajaran sejarah yang merekonstruksi masa lalu juga bukan hanya sekedar melahirkan cerita dari suatu kejadian masa lampau yang didalamnya mengandung berbagai dinamika, tetapi juga berisi melimpah pembelajaran bagi manusia berikutnya. Oleh karena itu seorang guru sejarah

mesti dapat merancang pembelajaran sedemikian rupa agar dapat tepat sasaran dalam menumbuhkan kembangkan karakter peserta didiknya di sekolah.

Selain karena Guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik Setelah orang tuanya di rumah. Urgensi seorang guru memiliki peran yang dinilai sebagai sosok berpendidikan sehingga diharapkan mampu mendidik anak-anak bangsa serta membentuk generasi penerus bangsa yang berkarakter Indonesia. Guru tidak hanya mendidik dan memberikan materi akademik saja di sekolah namun lebih dari itu guru diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa hal ini dikarenakan guru merupakan role model bagi peserta didiknya di sekolah. Dalam melaksanakan tugasnya tersebut, seorang guru sejarah yang profesional haruslah belajar menjadi guru yang professional.

Dari latar belakang tersebut diatas penulis tertarik unttuk meneliti lebih lanjut mengenai Pendidikan karakter di sekolah pada pembelajaran sejarah. Oleh karena itu, setelah melakukan observasi peneliti menemukan Salah satu sekolah yang menjunjung tinggi pendidikan karakter, yakni di SMA PGRI 1 Padang. hal ini dibuktikan dengan data observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa sekolah ini memiliki Sapta kepribadian peserta didik titik peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang bagaimana implementasi oleh guru pembelajaran sejarah dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan berkarakter terhadap peserta didiknya oleh karena itu penelitian ini berjudul implementasi nilai-nilai pendidikan berkarakter melalui pembelajaran sejarah di SMA PGRI 1 Padang.

II. METHODS

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan sesuatu apa adanya. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dan bersifat penemuan. Oleh karenanya peneliti harus memiliki bakal teori dan wawasan yang luas sebagai bahan untuk bertanya dan menganalisis dan mengonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas.

Penelitian yang digunakan adalah pengamatan berperan dimana peneliti ingin mengetahui apakah tanpa kehadiran subjek berperilaku tetap atau menjadi berbedaan. Berdasarkan hal tersebut sebagai pengamat tahap awal observasi masih merupakan tahap memahami situasi untuk memudahkan dalam menyesuaikan diridengan sekolah.

III. RESULT AND DISCUSSION

a. Proses Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Di SMA PGRI 1 PADANG

Menurut Balitbang puskur (2010) terdapat beberapa langkah yang patut diperhatikan dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah hal tersebut yaitu 1 program

pengembangan diri yang dapat dilakukan dengan kegiatan rutin di sekolah, kegiatan spontan, teladan dan pengkondisian kedua dan integrasian dalam mata pelajaran dan ketiga budaya sekolah. Khusus pengintegrasian pada mata pelajaran sejarah guru dapat mengawali pengembangan pendidikan dengan membuat rencana dalam kurikulum dengan menerapkan pada silabus dan RPP. Dengan menempatkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam silabus dan RPP akan memudahkan bagi guru untuk menerapkan nilai-nilai yang akan dikembangkan terhadap peserta didik nilai-nilai ini disesuaikan dengan standar kompetensi atau SK dan kompetensi dasar atau KD yang terdapat dalam kurikulum.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan Wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah di SMA PGRI 1 Padang yaitu ibu Fera mengungkapkan bahwa di dalam RPP yang dirancang sedemikian rupa dengan memasukkan nilai-nilai Pendidikan karakter yang dapat dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. salah satu contohnya adalah pada bagian awal pembelajaran siswa diminta untuk membaca buku tentang sejarah. Hal ini tentu saja akan menumbuhkan sikap gemar membaca dari peserta didik sekaligus meningkatkan budaya Literasi peserta didik. Kemudian siswa juga diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat dalam kerja kelompoknya di kelas yang akan berpengaruh terhadap komunikasi peserta didik sehingga lebih menghargai pertemanannya. Kemudian, guru juga dapat memberikan atau mendengarkan pendapat dalam diskusi kelas yang dalam hal ini akan menumbuhkan nilai pendidikan karakter berupa nilai demokratis pada peserta didik.

Dalam RPP nilai karakter tersebut ditampilkan langkah-langkah kegiatan mulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dari perencanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah di SMA PGRI 1 Padang ini sudah dilakukan dengan benar dan baik. Adapun menurut kemendiknas ada 18 nilai dalam pendidikan karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Dalam perencanaan pembelajaran dilakukan dengan membuat RPP dan memasukkan beberapa nilai-nilai karakter. Dan saat kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam kelas guru memasukkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sejarah. Kegiatan akhir pembelajaran guru melakukan refleksi materi yang telah di pelajari pada kegiatan inti, selanjutnya menarik kesimpulan bersama-sama dengan peserta didik, lalu memberikan penguatan kepada peserta didik, dan memberikan beberapa pertanyaan untuk mengukur kemampuan penerimaan materi oleh peserta didik serta guru memberikan tugas kepada peserta didik dan memimpin pembelajaran dengan membaca doa.

Teknik dan instrumen penilaian yang dipilih dan dilaksanakan tidak hanya mengukur pencapaian akademik atau kognitif peserta didik, tetapi juga mengukur perkembangan kepribadian peserta didik. Diantara teknik-teknik penilaian terdapat beberapa yang dapat digunakan untuk menilai pencapaian peserta didik baik dalam hal pencapaian akademik, penilaian diri, penilaian antar teman dan tugas-tugas penguatan diberikan selain dapat meningkatkan penugasan yang ditargetkan, juga menanamkan nilai-nilai.

b. Reaksi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMA PGRI 1 Padang

Peserta didik adalah sasaran utama dari pelaksanaan program pendidikan karakter di sekolah. Jika guru dan tenaga kependidikan yang lain menghendaki agar peserta didik berperilaku atau bersikap sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, maka guru dan tenaga kependidikan yang lain adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai itu.

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMA PGRI 1 Padang sudah dilaksanakan dengan baik sebab semua tenaga kependidikan sudah bekerja sama dalam rangka pelaksanaan program pendidikan karakter ini, walaupun begitu bukan berarti pelaksanaannya berjalan dengan lancar. Masih banyak peserta didik yang kurang dalam penerapan karakter ini, sebab masih banyak karakter peserta didik yang dinilai kurang sesuai dengan karakter bangsa. Ada banyak faktor yang mempengaruhi hal ini masih terjadi di sekolah, seperti dari pihak guru atau sekolah yang kurang tegas dalam penanganannya, kurangnya sosialisasi kepada peserta didik tapi pelaksanaan pendidikan karakter di SMA PGRI 1 Padang sudah baik, karena terbukti peserta didik mengatakan bahwa penanaman nilai-nilai karakter oleh guru baik, namun sebagian peserta didik tidak menanamkan pendidikan karakter tersebut di dalam kehidupannya sehingga masih ada peserta didik yang melanggar aturan dari guru. Dan juga terbukti dari tingkah laku peserta didik yang menunjukkan kelakuan yang baik. Hal ini juga didukung karena adanya ketegasan aturan yang diterapkan dari sekolah tentang kedisiplinan dan pembiasaan seperti 3S (senyum, salam, sapa).

Sebagian besar peserta didik telah mengerti makna dari pendidikan karakter itu sendiri. Hal ini terjadi juga atas dukungan dari semua pihak warga sekolah yang ikut serta bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini. Karakter itu perlu dengan sengaja dibangun, dibentuk, ditempa, dan dikembangkan serta dimantapkan. Dalam pembangunan karakter, paling tidak ada 4 koridor yang perlu dilakukan yaitu: 1) Internalisasi tata nilai., 2) Menyadari mana yang boleh dan mana yang tidak boleh. 3) Membentuk kebiasaan. 4) Menjadi teladan sebagai pribadi berkarakter.

Akan tetapi Selain itu, Berdasarkan data yang ditemukan di SMA PGRI 1 Padang dimana pembelajaran sejarah yang mestinya sangat mendukung penanaman nilai-nilai

karakter pada peserta didik, namun realitanya belum berperan secara maksimal. Pembelajaran sejarah di sekolah ini pun sudah menekankan aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Guru sejarah dalam proses belajar mengajar di kelas sudah berusaha tidak hanya untuk mengajar namun juga mendidik peserta didik. Tetapi meskipun sekolah ini telah menerapkan pendidikan karakter, disisi lain karakter yang dimiliki peserta didik masih jauh dari harapan diterapkannya pendidikan karakter tersebut peneliti telah melihat keadaan peserta didik di SMA PGRI 1 Padang kurang bersikap sopan kepada para guru.

Ketidakan sopan ini dilihat sendiri oleh peneliti saat memasuki ruang kelas pada saat itu. Peneliti duduk dibelakang kelas tanpa berperan dikelas tersebut. Awal guru sejarah memasuki ruangan memberi salam pembuka, berdoa, membaca Al-Qur'an dan menjelaskan materi yang akan dibahas. Beberapa peserta didik masih memakai pakaian seragam tidak sesuai aturan dan ada juga yang tidak memakai sepatu saat berada dikelas. Hal ini menunjukkan kurangnya disiplin karena ada juga peserta didik yang tidak membawa buku pelajaran walaupun sudah ada teguran dari guru.

Kenyataannya peserta didik kurang berminat belajar sejarah, sehingga tidak mampu mengambil nilai-nilai kearifan dari masa lampau dalam meningkatkan karakter peserta didik itu sendiri. Dibuktikan dengan terlihatnya peserta didik masih ada yang memiliki karakter yang rendah seperti masih ada yang belum menerapkan nilai-nilai karakter sesuai dengan pembelajaran sejarah.

c. Kendala Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Padang

Dalam sebuah survei yang dilakukan oleh Kemendiknas (2010), diketahui bahwa rata-rata anak didik mengikuti pendidikan di sekolah hanya sekitar 7 jam per hari, atau kurang dari 30 persen. Selebihnya atau sekitar 70 persen, anak didik berada dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya. Jika dilihat dari aspek kuantitas waktu, pendidikan di sekolah berkontribusi hanya sekitar 30 persen saja terhadap hasil pendidikan anak didik. hanya saja selama ini pendidikan informal terutama dalam lingkungan keluarga belum efektif. Penyebabnya, lantaran kesibukan dan aktivitas kerja orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga pengaruh di lingkungan sekitar, pengaruh media elektronik dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan kendala-kendala yang ditemukan oleh peneliti, yaitu:

1) Waktu

Sekolah hanya mempunyai waktu kurang dari 3 tahun untuk membentuk karakter anak yang begitu banyaknya dan bervariasi. Sedangkan karakter anak tidak hanya terbentuk di lingkungan sekolah saja, sebelumnya karakter anak sudah terbentuk di lingkungan keluarga dan masyarakatnya. Faktor ini sangat mempengaruhi

perkembangan karakter peserta didik. Faktor lingkungan keluarga adalah cara orang tua dalam mendidik anak mempengaruhi perkembangan perilaku dan kepribadian anak. Karena anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarganya sebelum dia siap untuk bersosialisasi dengan masyarakat.

Faktor lingkungan masyarakat adalah masyarakat yang sangat mempengaruhi karakter anak begitu dia mulai bersosialisasi dengan masyarakat disekitarnya. Sedangkan pada pelajaran sejarah sendiri mempunyai jam terbang yang terbatas, hal ini sangat menghambat selain materi pelajaran sejarah itu sendiri juga pelaksanaan pendidikan karakter itu sendiri.

2) Faktor Lingkungan

Karakter-karakter yang dimiliki oleh peserta didik sebelumnya yang tidak sesuai dengan karakter bangsa adalah kendala yang dialami. Faktor lingkungan baik keluarga maupun masyarakat akan mempengaruhi perkembangan perilaku dan kepribadian anak karena anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan keluarga sebelum dia siap untuk bersosialisasi dengan masyarakat dan masyarakat sangat mempengaruhi karakter anak begitu dia mulai bersosialisasi dengan masyarakat disekitarnya.

3) Media elektronik

Pada zaman yang modern dan semakin canggih ini mempengaruhi keadaan peserta didik bahkan seluruh kalangan masyarakat. Dalam hal ini, media elektronik yang dimaksud adalah TV dan Handphone, sebab banyak tayangan yang menggambarkan kekerasan dan tidak layak untuk di tonton oleh kalangan pelajar. Banyak peserta didik yang telah memiliki handphone canggih yang bisa digunakan untuk mengakses sosial media dan dengan alat tersebut mereka bebas untuk mengakses informasi lewat internet tanpa pengawasan dari orang tua maupun guru. Hal inilah yang dikhawatirkan anak banyak mempengaruhi bahkan memberi contoh yang buruk untuk peserta didik sebab kurangnya pengawasan dari orang yang lebih dewasa.

4) Model Pembelajaran

Tidak semua peserta didik bisa menerima dan mengikuti dengan baik model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Disebabkan karena model pembelajaran tidak sesuai dengan karakter peserta didik, sebagian peserta didik tidak menyukai gurunya, peserta didik memiliki kesulitan belajar, peserta didik memiliki permasalahan pribadi atau keluarga, dan lain sebagainya. Untuk mengatasi kendala ini guru menyesuaikan model pembelajaran dengan keadaan kelas dan materi saat itu.

Pendidikan karakter bisa diwujudkan dengan berbagai cara salah satunya dengan pengintegrasian, dalam pengintegrasian ini dilakukan dengan banyak unsur yang harus terpenuhi mulai dari guru, orang tua, dan masyarakat. Pendidikan karakter tidak hanya

di sekolah tetapi juga melalui berbagai aspek yang mendukung karakter anak tersebut. Keluarga adalah faktor utama dalam pembentukan karakter anak, interaksi dalam keluarga sangat diperlukan untuk menunjang karakter anak.

Dalam teori dan penelitian dapat yaitu prinsip pendidikan karakter melibatkan anggota keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam pendidikan karakter. Jadi peran keluarga sangat penting bagi keberlangsungan pendidikan karakter.

Kendala yang ada pada pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah di SMA PGRI 1 Padang yaitu, kurangnya wadah atau sarana prasarana sekolah untuk kegiatan karakter sehingga peserta didik kurang komunikatif atau kurang interaksi antar peserta didik. pengaruh budaya yang ada pada masyarakat tersebut sehingga peserta didik karakternya waktu di sekolah karakternya sudah terbentuk. Ini menjadi permasalahan guru kita memasukkan nilai-nilai karakter kedalam anak. Keluarga adalah pihak pertama dan yang paling penting dalam mempengaruhi karakter anak.

Faktor yang paling berpengaruh dalam pendidikan karakter ialah peran keluarga, guru dalam pembelajaran dan masyarakat. Tingkah laku seorang anak akan menirukan apa yang dilakukan orang tua, dan masyarakat sekitar lingkungan anak tersebut, guru juga harus memberikan teladan yang mendidik bagi anak dan meningkatkan sarana prasarana di sekolah agar peserta didik diberikan wadah yang cukup untuk kegiatan-kegiatan yang mendukung terbentuknya karakter anak yang berprestasi berdasarkan iman dan takwa.

IV. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah di SMA PGRI 1 Padang dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Kesiapan guru sejarah dalam melaksanakan pendidikan karakter di SMA PGRI 1 Padang dilakukan dalam beberapa hal yaitu yang pertama, persiapan di luar kelas, dengan mempersiapkan silabus, RPP yang akan dipakai untuk mengajar. Yang kedua, persiapan di dalam kelas, dengan mempersiapkan buku materi pelajaran dan menyisipkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan materi pelajaran saat itu. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah di SMA PGRI 1 Padang melalui 3 fase yaitu yang pertama, perencanaan pembelajaran bahwa penyusunan persiapan pembelajaran dilakukan dengan baik oleh guru karena sudah mengikuti penyusunan silabus dan RPP yang disisipi dengan nilai budaya dan karakter bangsa. Pelaksanaan pembelajaran dengan kegiatan awal pembelajaran sudah dilakukan dengan baik oleh guru karena pelaksanaannya sesuai dengan silabus dan RPP yang ada. Kegiatan inti dengan metode atau strategi pembelajaran bahwa guru melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan selalu menyisipkan

dengan menerapkan kepada peserta didik nilai-nilai karakter yang terkandung di dalam materi tersebut. Alat dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sejarah menggunakan berbagai alat dan media pembelajaran antara lain peta, LCD, LKS, gambar-gambar atau foto.

Guru menunjukkan gambar pahlawan kemudian meminta peserta didik untuk menjelaskan apa yang mereka ketahui tentang pahlawan tersebut. Kegiatan penutup pembelajaran guru melakukan refleksi materi yang telah dipelajari dan menarik kesimpulan bersama-sama dengan peserta didik, dan memberikan beberapa pertanyaan untuk mengukur kemampuan penerimaan materi peserta didik serta guru memberikan tugas kepada peserta didik dan menutup pembelajaran dengan doa. Evaluasi yang digunakan guru sejarah baru menekankan evaluasi pada aspek kognitif yang membuat kriteria dalam pelajaran sejarah, mengadakan ulangan harian, sehingga evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter belum optimal sebab belum ada indikator penilaian dalam aspek afektif dan psikomotorik.

Tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di SMA PGRI 1 Padang. Pelaksanaan pendidikan karakter di SMA PGRI 1 Padang sudah baik, karena peserta didik mengatakan penanaman nilai-nilai karakter oleh guru sudah baik tetapi masih ada peserta didik yang belum menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari seperti melanggar aturan guru serta terbukti peserta didik menunjukkan kelakuan yang baik hal ini juga didukung karena adanya ketegasan aturan yang ditetapkan dari sekolah tentang kedisiplinan, dan pembiasaan seperti 3S (senyum, sapa, salam).

Kendala yang dialami guru saat pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah di SMA PGRI 1 Padang yaitu yang pertama adalah waktu, sekolah hanya mempunyai waktu kurang dari 3 tahun untuk membentuk karakter anak yang begitu banyaknya dan bervariasi sedangkan pelajaran sejarah mempunyai jam terbang yang terbatas, hal ini sangat menghambat selain materi pembelajaran sejarah itu sendiri juga pelaksanaan karakter itu sendiri. Kedua, faktor lingkungan baik keluarga maupun masyarakat akan mempengaruhi perkembangan perilaku dan kepribadian anak karena anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga sebelum dia siap untuk bersosialisasi dengan masyarakat dan masyarakat sangat mempengaruhi karakter anak begitu dia mulai bersosialisasi dengan masyarakat disekitarnya. Ketiga, media elektronik, pada zaman yang modern dan semakin canggih ini mempengaruhi keadaan peserta didik bahkan seluruh kalangan masyarakat. Keempat, model pembelajaran mempengaruhi keadaan peserta didik karena tidak semua peserta didik bisa menerima dan mengikuti dengan baik model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. peserta didik yang memiliki sifat egosentris serta tidak adanya antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung

REFERENCE

- A. D. Lestari, M. Y. Setiawardana, and A. Widyaningrum. 2020. "Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Lagu Nasional Di Sdn Rejosari 02 Semarang," *Elem. Sch. J. Pendidik. dan Pembelajaran ke-SD-an*, 1(1)
- Aman. 2015. *Penilaian Otentik: Teori dan Praktik dalam Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: UNY Press
- Asmani, Jamal Makmur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press.
- Dasim. 2010. "Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa", Bandung: Pikiran Rakyat
- Doni Koesoema, A. 2007. "Tiga Matra Pendidikan Karakter". BASIS
- F. P. Adi. 2020. "Arah Pendidikan Karakter Pancasila Era Pandemi Covid 19," *JPI (Jurnal Pendidik. Indones. J. Ilm. Pendidik.*, 6(4), pp. 175–180
- Kesuma, Darma. 2015. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kuntowijoyo. 1995. *Metode Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mu'in. Factchul. 2011. *Pendidikan Karakter: Kontruksi Teoritik & Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhamma, Nurul Wahoni. 2018, *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Pemikiran Kurikulum, 2013*
- N. T. Atika, H. Wakhuyudin, and K. Fajriyah. 2019. "Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter," *J. Mimb. Ilmu*, 24(1), pp. 105–113
- Neolaka, Amos dkk. 2007. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, Depok: Kencana.
- Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia Ponorogo.
- Q-Anees, Bambang dan Adang Hambali. 2008. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Bandung: Rekatama Media.
- R. Fahmy, N. Bachtiar, R. Rahim, and M. Malik. 2015. "Measuring Student Perceptions to Personal Characters Building in Education: An Indonesian Case in Implementing New Curriculum in High School," *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, (211), pp. 851–858,
- Sugiyono. 2015. *Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.